

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan dalam Bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengelolaan piutang yang dijalankan oleh PT. INTI kurang efisien dalam menjamin penerimaan kas. PT. INTI lebih memusatkan konsentrasinya pada penjualan kredit daripada memperhatikan penerimaan kas atau pembayaran piutang. Penjualan kredit PT. INTI dari tahun 2002 sampai 2004 terus mengalami peningkatan, tetapi persentase piutang terhadap penjualan ikut meningkat yaitu pada tahun 2002 – 2003. Semakin besar persentase piutang terhadap penjualan kredit maka semakin sedikit piutang yang dilunasi yang berarti semakin buruk pula manajemen piutang yang dilakukan oleh perusahaan. Pada tahun 2003 – 2004 persentase piutang terhadap penjualan kredit mengalami penurunan yang berarti penurunan persentase piutang terhadap penjualan kredit pada tahun 2004 menunjukkan jumlah piutang yang belum dilunasi semakin menurun dan resiko piutang tidak tertagih semakin kecil. Penurunan jumlah piutang yang belum dibayar bisa dikarenakan pelanggan cepat

melunasi hutangnya, atau bisa juga karena kebijakan penagihan piutang dilakukan lebih efektif oleh perusahaan.

2. Selama tahun 2002 – 2003 *Account Receivable Turnover* mengalami penurunan, sedangkan *Average Collection Period* mengalami peningkatan, yang berarti waktu penagihan piutang perusahaan pada tahun 2002 – 2003 semakin lama sehingga kas tertahan lebih lama dalam piutang dan aliran kas masuk menjadi terlambat (piutang dalam keadaan tidak likuid). Kemudian pada tahun 2003 – 2004 *Account Receivable Turnover* mengalami peningkatan, sedangkan *Average Collection Period* mengalami penurunan, yang berarti waktu penagihan piutang perusahaan pada tahun 2003 – 2004 semakin cepat sehingga kas tertahan lebih cepat dalam piutang dan aliran kas masuk menjadi lancar (piutang dalam keadaan likuid).
3. Berdasarkan analisis rasio likuiditas, besarnya *current ratio* tahun 2002 – 2004 mengalami penurunan yang sangat drastis. Hal ini disebabkan adanya peningkatan pada aktiva lancar maupun hutang lancar tetapi peningkatan proporsi hutang lancar lebih besar daripada peningkatan aktiva lancar. Semakin tinggi total aktiva lancar menandakan bahwa perusahaan memiliki resiko yang sangat besar karena uang yang tertanam ada di dalam persediaan sehingga perusahaan perlu memperbaiki manajemen persediaannya agar lebih efektif. Sedangkan semakin tinggi hutang lancar maka perusahaan

harus lebih memperhatikan lagi manajemen piutang yang telah dilakukan agar dapat lebih efektif dalam menjamin penerimaan kas.

Quick ratio pada tahun 2002 – 2003 menurun yang disebabkan oleh adanya peningkatan proporsi aktiva lancar, persediaan dan hutang lancar.

Pada tahun 2003 – 2004 *quick ratio* mengalami peningkatan yang disebabkan adanya peningkatan aktiva lancar dan hutang lancar ditambah dengan penurunan persediaan.

Cash ratio PT. INTI pada tahun 2002 – 2003 menurun drastis, hal ini disebabkan karena ada peningkatan pada hutang lancar tetapi kas dan setara kasnya menurun. Kemudian pada tahun 2003 – 2004 *cash ratio* meningkat, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan pada kas dan setara kas, walaupun hutang lancar juga meningkat tetapi perbandingan peningkatan antar kas dan hutang lancar lebih besar kas.

4. Berdasarkan analisis rasio rentabilitas, *Return on investment* perusahaan pada tahun 2002 – 2003 mengalami peningkatan karena laba bersih meningkat. Laba bersih meningkat karena pada tahun 2003 penjualan yang dilakukan perusahaan juga mengalami peningkatan yang cukup besar dibanding tahun 2002.

Pada tahun 2003 – 2004 mengalami penurunan yang disebabkan oleh penurunan laba bersih. Penurunan laba bersih disebabkan meningkatnya beban lain-lain.

Gross profit margin perusahaan pada tahun 2002 – 2004 *gross profit margin* perusahaan terus menurun. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan pada harga pokok penjualan sehingga mempengaruhi nilai laba kotor. Oleh karena itu perusahaan harus berusaha untuk meningkatkan efisiensi dalam memproduksi barang.

Pada tahun 2002 – 2003 *net profit margin* perusahaan mengalami peningkatan yang cukup besar, sebab terjadinya peningkatan *net profit margin* ini adalah perusahaan telah dapat meminimalisir biaya usaha serta didukung dengan adanya peningkatan laba bersih dan penjualan.

Sedangkan pada tahun 2003 – 2004, *net profit margin* perusahaan mengalami penurunan, hal ini disebabkan adanya peningkatan pada penjualan dan total biaya usaha. Biaya usaha yang meningkat perlu ditekan lagi agar dapat diminimalisir kembali tanpa mengganggu proses produksi.

Return on equity perusahaan pada tahun 2002 – 2003 mengalami peningkatan yang disebabkan oleh meningkatnya laba bersih yang cukup besar dan tidak sebanding dengan meningkatnya modal sendiri. Ini berarti *return on equity* perusahaan pada tahun 2003 cukup baik karena dengan modal yang sedikit dapat menghasilkan laba bersih yang banyak

Return on equity pada tahun 2004 mengalami penurunan karena laba bersih yang menurun pada tahun 2004. Penurunan laba bersih ini dapat terjadi karena meningkatnya beban usaha.

5. Peranan manajemen piutang sangat penting dalam meningkatkan likuiditas perusahaan. Pengelolaan manajemen piutang yang baik mengakibatkan kas dan setara kas meningkat (likuiditas menurut konsep statis) sehingga perusahaan mampu memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dibayar. Pada tahun 2002 – 2003 pengelolaan manajemen piutang PT. INTI kurang baik yang diindikasikan dengan penurunan kas, kemudian pada tahun 2003 – 2004 pengelolaan manajemen piutang PT. INTI sudah lebih baik karena adanya peningkatan kas.

Selain itu, pengelolaan manajemen piutang yang baik mengakibatkan *account receivable turnover* meningkat dan *average collection period* menurun maka hal ini berdampak baik pada likuiditas perusahaan, khususnya PT. INTI. Selama tahun 2002 – 2003 *Account Receivable Turnover* mengalami penurunan, sedangkan *Average Collection Period* mengalami peningkatan, yang berarti waktu penagihan piutang perusahaan pada tahun 2002 – 2003 semakin lama sehingga kas dalam piutang tertahan lebih lama dan aliran kas masuk menjadi terlambat (piutang dalam keadaan tidak likuid). Sedangkan pada tahun 2003 – 2004 *Account Receivable Turnover* mengalami peningkatan, sedangkan *Average Collection Period* mengalami penurunan, yang berarti waktu penagihan piutang perusahaan pada tahun 2003 – 2004 semakin cepat sehingga kas dalam piutang tertahan lebih singkat dan aliran kas masuk menjadi lancar (piutang dalam keadaan likuid).

Dalam hal ini pengelolaan manajemen piutang dalam meningkatkan likuiditas pada PT. INTI lebih baik pada tahun 2003 –2004 daripada tahun 2002 – 2003.

6. Peranan manajemen piutang sangat penting dalam meningkatkan rentabilitas perusahaan. Pengelolaan manajemen piutang yang baik ditunjukkan oleh peningkatan rasio ROI yang semakin tinggi. ROI tahun 2002 – 2003 mengalami peningkatan sedangkan pada tahun 2003 – 2004 ROI mengalami penurunan. Melihat hal tersebut pengelolaan manajemen piutang PT. INTI memburuk

Pengelolaan manajemen piutang yang baik mengakibatkan tingkat penjualan kredit yang meningkat. Dari tahun 2002 – 2004 total penjualan kredit terus mengalami peningkatan. Dengan meningkatnya penjualan kredit dana yang tertanam dalam piutang akan meningkat pula sehingga perusahaan harus mempunyai dana tambahan untuk perputaran modalnya. Dalam hal ini, tentu akan mempengaruhi dalam tingkat perolehan laba. Tingkat perolehan laba, dapat dilihat dari persentase *net profit margin*. Dari tahun 2002 – 2003, *net profit margin* mengalami peningkatan yang cukup besar, sebab terjadinya peningkatan *net profit margin* ini adalah perusahaan telah dapat meminimalisir biaya usaha serta didukung dengan adanya peningkatan laba bersih dan penjualan. Dalam hal ini pengelolaan manajemen piutang pada tahun 2002 –2003 cukup baik. Sedangkan pada tahun 2003 – 2004 *net profit margin* perusahaan mengalami penurunan. Hal

ini disebabkan adanya peningkatan pada penjualan dan total biaya usaha. Biaya usaha yang meningkat perlu ditekan lagi agar dapat diminimalisir kembali tanpa mengganggu proses produksi. Dalam hal ini, pengelolaan manajemen piutang perusahaan pada tahun 2003 - 2004 memburuk.

Selain itu, pengelolaan manajemen piutang yang baik mengakibatkan *account receivable turnover* meningkat dan *average collection period* menurun maka hal ini berdampak baik pada rentabilitas perusahaan.

5.2. Saran

Setelah melakukan penelitian maka penulis akan memberikan saran sebagai berikut :

1. Likuiditas dan rentabilitas perusahaan masih kurang baik sehingga perusahaan harus mengevaluasi kembali manajemen piutang yang telah dijalankan.
2. Perusahaan sebaiknya menetapkan standar kredit yang lebih ketat untuk meminimalisir resiko terjadinya piutang tidak tertagih karena banyak pelanggan PT. INTI yang tidak memenuhi kewajibannya dalam hal membayar hutangnya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
3. Perusahaan sebaiknya menerapkan *cash discount* dan *cash discount period* untuk memacu pelanggan melunasi hutangnya dalam jangka

waktu yang singkat sehingga kas tertahan dalam piutang lebih singkat dan aliran kas masuk menjadi lancar.

4. Perusahaan diharapkan lebih cermat dalam menganalisa para calon langganan, khususnya calon pelanggan yang belum dikenal atau baru berdiri untuk menghindari kerugian akibat tidak terbayarnya piutang.
5. Perusahaan harus melaksanakan kebijakan kredit sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan dalam kontrak penjualan, serta menjaga hubungan baik dengan pelanggan.